



## **PENERAPAN PEMBELAJARAN TATA BAHASA ARAB MELALUI MUSIK GERAK DAN LAGU DI MAN 1 GARUT**

**Ujang Deden Nurul Hakim**  
*Dosen Universitas Garut*

### **Abstract**

*Vocabulary and grammatical grammar is one of the important components of language for the occurrence of language communication between each other. Without much vocabulary, and knowing the grammar framework a person can not understand what others are saying and there will be gaps in communication. Learning foreign language vocabulary including Arabic is often a common problem for students. even they often conclude that learning arabic language is difficult, complicated because the various isthilah grammar so much, especially for those who do not learn in boarding school.*

*The use of appropriate methods is needed by teachers in creating an interesting atmosphere in teaching and learning activities for young learners. Music and songs are one of the methods that teachers can use to teach students.*

*This is in accordance with the characteristics of learners who are relatively still young age. Using music and songs as a supporting medium in the teaching and learning process is one way that may have a significant effect for students on their vocational achievement.*

*Keywords: vocabulary, media, teaching grammar, music, motion, song*

### **Pendahuluan**

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi :

1. Kemampuan menyimak (*listening competence/mahaarah al- Istima'*)
2. Kemampuan berbicara (*speaking competence/mahaarah al-kalaam*)
3. Kemampuan membaca (*reading competence/mahaarah al-qira'ah*)
4. Kemampuan menulis (*writing competence/mahaarah al - Kitaabah*).

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai,

kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya.

### 1. Tujuan Pengajaran

Belajar bahasa ibu (bahasa bawaan -ed) merupakan tujuan yang hidup, yaitu sebagai alat komunikasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, oleh karena itu motivasi untuk belajarnya sangat tinggi. Sementara itu belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab (bagi non Arab), pada umumnya mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan). Namun bahasa asing tidak dijadikan sebagai bahasa hidup sehari-hari, oleh karena itu motivasi belajar Bahasa Arab lebih rendah daripada bahasa ibu. Padahal besar kecilnya motivasi belajar Bahasa Arab mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

### 2. Kemampuan Dasar

Kemampuan dasar yang dimiliki Ketika anak kecil belajar bahasa ibu, otaknya masih bersih dan belum mendapat pengaruh bahasa-bahasa lain, oleh karena itu ia cenderung dapat berhasil dengan cepat. Sementara ketika mempelajari Bahasa Arab, ia telah lebih dahulu menguasai bahasa ibunya, baik lisan, tulis, maupun bahasa berpikirnya. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab tentu lebih sulit dan berat, karena ia harus menyesuaikan sistem bahasa ibu kedalam sistem bahasa Arab, baik sistem bunyi, struktur kata, struktur kalimat maupun sistem bahasa berpikirnya.

## **Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab (asing)**

Ada lima prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab asing, yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip koreksitas dan umpan balik, prinsip bertahap, prinsip penghayatan, serta korelasi dan isi;

### **a. Prinsip prioritas**

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; *pertama*, mendengar dan berbicara dahulu daripada menulis. *Kedua*, mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa. *Ketiga*, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab.

#### 1. Mendengar dan berbicara terlebih dahulu daripada menulis.

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia<sup>2</sup>, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis. Ada beberapa teknik melatih pendengaran/telinga, yaitu:

##### *1) Pengucapan kata*

Guru bahasa asing (Arab) hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik dalam bentuk huruf maupun dalam kata. Sementara peserta didik menirukannya di dalam hati secara kolektif.

### 2) Mengenali dialek (*Lahjah*)

Guru bahasa asing kemudian melanjutkan materinya tentang bunyi huruf yang disesuaikan dengan lajiah atau dialek bahasa misalnya dalam bahasa arab ada huruf yang bunyinya hampir sama padahal jelas harus berbeda yaitu antara alif dengan ain dan yang lainnya.

### 3) Istilah dalam tata bahasa

Selanjutnya materi diteruskan dengan tata bahasa arab seperti: haraf jar, dhorof, haraf istifham. Isim isyaroh, isim maoshul, dhomir dan seterusnya. Adapun dalam pengajaran tata bahasa (nahwu shorof) dapat dihafal melalui langkah-langkah berikut:

- a. Peserta didik dilatih untuk mendengar audio, melihat video dan menirukan tayangan, kemudian dilatih dengan cara berkelompok. Adapun gerakan dapat meniru yang terlihat dalam peragaan siswa, atau dapat pula berkreatifitas sendiri atau kelompok.
  - b. Mendorong peserta didik ketika proses pengajaran menyimak dan melafalkan kalimat yang tertera lewat audio visual selanjutnya peserta didik diharuskan menirukan intonasi nada seseuai dengan irama, selanjutnya meniru gerakannya.
2. Mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa
- Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahulukan mengajarkan struktur kalimat/nahwu, baru kemudian masalah struktur kata/sharaf. Dalam mengajarkan kalimat/jumlah sebaiknya seorang guru memberikan hafalan teks/bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru bahasa Arab dapat memilih kalimat yang isinya mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengandung kalimat inti saja, bukan kalimat yang panjang (jika kalimatnya panjang hendaknya di penggal – penggal).
3. Menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab. Contoh

### b. Prinsip korektisitas (الدقة)

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi الأصوات (fonetik), التراكيب (sintaksis), dan المعانى (semiotic). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan pada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: *Pertama*, korektisitas dalam pengajaran (fonetik). *Kedua*, korektisitas dalam pengajaran (sintaksis). *Ketiga*, korektisitas dalam pengajaran (semiotic).

*Pertama*, korektisitas dalam pengajaran fonetik. Pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik.

*Kedua*, Korektisitas dalam pengajaran sintaksis. Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (فعل).

*Ketiga*, korektisitas dalam pengajaran semiotic. Dalam bahasa Indonesia pada umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah dimasukkan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah mustarak (satu kata banyak arti) dan mutaradif (berbeda kata sama arti). Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah tersebut. Ia harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan makna dari sebuah ungkapan karena kejelasan petunjuk.

### c. Prinsip Berjenjang (التدرج)

Jika dilihat dari sifatnya, ada 3 kategori prinsip berjenjang, Yaitu: pertama, pergeseran dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. Kedua, ada kesinambungan antara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan apa yang akan ia ajarkan selanjutnya. Ketiga, ada peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya.

#### a. Jenjang Pengajaran mufrodah

Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya.

#### b. Jenjang Pengajaran Qowaid (Morfem)

Dalam pengajaran Qowaid, baik Qowaid Nahwu maupun Qowaid Sharaf juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan/keseharian. Dalam pengajaran Qawaid Nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (Jumlah Mufiidah), namun rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang isim, fi'il, dan huruf.

#### c. Tahapan pengajaran makna ( دلالة المعانى )

Dalam mengajarkan makna kalimat atau kata-kata, seorang guru bahasa Arab hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata/kalimat yang paling banyak digunakan/ditemui dalam keseharian mereka. Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat yang mengandung arti idiomatic.

Dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: pertama, pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan. Kedua, pelatihan lisan/pelafalan sebelum membaca. Ketiga, penugasan kolektif sebelum individu. Langkah-langkah aplikasi ( الصلاة والمتانة ) Ada delapan langkah yang diperlukan agar teknik diatas berhasil dan dapat terlaksana, yaitu:

- 1) Memberikan contoh-contoh sebelum memberikan kaidah gramatika, karena contoh yang baik akan menjelaskan gramatika secara mendalam daripada gramatika saja.
- 2) Jangan memberikan contoh hanya satu kalimat saja, tetapi harus terdiri dari beberapa contoh dengan perbedaan dan persamaan teks untuk dijadikan analisa perbandingan bagi peserta didik.
- 3) Mulailah contoh-contoh dengan sesuatu yang ada di dalam ruangan kelas/media yang telah ada dan memungkinkan menggunakannya.
- 4) Mulailah contoh-contoh tersebut dengan menggunakan kata kerja yang bisa secara langsung dengan menggunakan gerakan anggota tubuh.

- 5) Ketika mengajarkan kata sifat hendaknya menyebutkan kata-kata yang paling banyak digunakan dan lengkap dengan pasangannya. Misalnya hitam-putih, bundar-persegi.
- 6) Ketika mengajarkan huruf jar dan maknanya, sebaiknya dipilih huruf jar yang paling banyak digunakan dan dimasukkan langsung ke dalam kalimat yang paling sederhana. Contoh Jumlah ismiyyah: الكتاب في الصندوق, Contoh jumlah fi'iliyah : خرج الطاب من الفصل
- 7) Hendaknya tidak memberikan contoh-contoh yang membuat peserta didik harus meraba-raba karena tidak sesuai dengan kondisi pikiran mereka.
- 8) Peserta didik diberikan motivasi yang cukup untuk berekspresi melalui tulisan, lisan bahkan mungkin ekspresi wajah, agar mereka merasa terlibat langsung dengan proses pengajaran yang berlangsung.

### **Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab**

Sesuai dengan tujuan di atas, pendekatan pembelajaran yang efektif mencakup empat pendekatan, yaitu pendekatan humanistik, komunikatif, kontekstual, dan struktural.

1. Pendekatan humanistik melihat bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan keaktifan pembelajarannya, bukan pengajar. Pembelajarlah yang aktif belajar bahasa dan pengajar berfungsi sebagai motivator, dinamisator, administrator, evaluator, dsb. Pengajar harus memanfaatkan semua potensi yang dimiliki pembelajar.
2. Pendekatan komunikatif melihat bahwa fungsi utama bahasa adalah komunikasi. Hal ini berarti materi ajar bahasa Arab harus materi yang praktis dan pragmatis, yaitu materi ajar terpakai dan dapat dikomunikasikan oleh pembelajar secara lisan maupun tulisan. Materi ajar yang tidak komunikatif akan kurang efektif dan membuang waktu saja.
3. Pendekatan kontekstual melihat bahasa sebagai suatu makna yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan settingnya. Di sini, rancangan materi ajar harus berdasarkan kebutuhan lembaga, kebutuhan pembelajar hari ini dan ke depan.
4. Pendekatan struktural melihat bahwa pembelajaran bahasa sebagai hal yang formal. Oleh sebab itu, struktur bahasa (qawaid) harus mendapat perhatian dalam merancang materi ajar. Namun struktur harus fungsional agar komunikatif dan praktis. Qawaid/ grammar yang tidak praktis dan tidak komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab telah gagal membentuk pembelajar terampil berbahasa, bukan saja bahasa Arab tetapi juga bahasa Inggris.

### **Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Ibnu khaldun berkata, “Sesungguhnya pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.”

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan

menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya.

Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode. Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.

Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (Qowaid nahwu), morfem/morfologi (Qowaid as-sharf) ataupun sastra (adab). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qowaid dan tarjamah.

Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

Pertama, tujuan pengajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharaf.

Kedua kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya.

Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”.

Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

Metode yang lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung (*al Thariiqatu al Mubaasyarah*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

### **1. Metode Langsung (*al Thariiqatu al Mubaasyarah*)**

Penekanan pada metode ini adalah pada latihan percakapan terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah, (dalam hal ini dibutuhkan sebuah media). Perlu menjadi bahan revisi disini adalah bahwa dalam metode langsung, bahasa Arab menjadi bahasa pengantar dalam pengajaran dengan menekankan pada aspek penuturan yang benar (*al-Nutqu al-Shahiih*), oleh karena itu dalam aplikasinya, metode ini memerlukan hal-hal berikut;

- 1) Materi pengajaran pada tahap awal berupa latihan oral (*syafawiyah*)
  - 2) Materi dilanjutkan dengan latihan menuturkan kata-kata sederhana, baik kata benda ( isim) atau kata kerja (fi'il) yang sering didengar oleh peserta didik.
- utkan dengan latihan penuturan kalimat sederhana dengan menggunakan kalimat yang merupakan aktifitas peserta didik sehari-hari.

- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih dengan cara Tanya jawab dengan guru/sesamanya.
- 5) Materi Qiro'ah harus disertai diskusi dengan bahasa Arab, baik dalam menjelaskan makna yang terkandung di dalam bahan bacaan ataupun jabatan setiap kata dalam kalimat.
- 6) Materi gramatika diajarkan di sela-sela pengajaran, namun tidak secara mendetail.
- 7) Materi menulis diajarkan dengan latihan menulis kalimat sederhana yang telah dikenal/diajarkan pada peserta didik.
- 8) Selama proses pengajaran hendaknya dibantu dengan alat peraga/media yang memadai. Penutup Sebagai penutup, bahwa alur makalah ini lebih menekankan tentang pentingnya: Seorang guru (pendidik) sebaiknya memahami prinsip-prinsip dasar pengajaran bahasa Arab diatas sebagai bahasa asing dengan menggunakan metode yang memudahkan peserta didik dan tidak banyak memaksakan peserta didik ke arah kemandegan berbahasa. Adapun bagi bagi seorang siswa, bahwasanya belajar bahasa apapun, semuanya membutuhkan proses, banyak latihan dan banyak mencoba.

## 2. Metode Eklektik (*tariqah al-intiqaiyyah*)

Pendekatan pembelajaran di atas memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Pilihan yang tepat adalah metode eklektik, yaitu metode gabungan yang mengambil aspek-aspek positifnya baik dari keterampilan maupun pengetahuan bahasa, sehingga mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal. Metode eklektif dimaksud mencakup metode percakapan, membaca, latihan, dan tugas.

Adapun rancangan materi ajar dan desainnya adalah sebagai berikut:

### 1. Materi Ajar Bahasa Arab

Jika kita amati suatu materi ajar bahasa terdiri atas (1) topik materi ajar dan (2) desainnya yang menggambarkan kegiatan pembelajarannya.

Topik materi ajar bahasa Arab yang efektif adalah topik-topik yang komunikatif dan kontekstual tentang tema keseharian, keagamaan, iptek, dan kebudayaan.

### 2. Desainnya pembelajarannya mencakup :

#### (1) Keterampilan Mendengar dan Berbicara (Istima'-Kalam)

- (a) Teks Percakapan yang komunikatif dan kontekstual
- (b) Mufradat
- (c) Tadribat (Pelatihan)
  - Ajril Hiwar kama fil mitsal (Percakapkanlah sbg. contoh)
  - Hawwil kama fil mitsal (Rubahlah sbg. contoh)
  - Baddil kama fil mitsal (gantilah sbg. contoh)
- (d) Al'ab lughowiyah (permainan bahasa)
- (e) Wajib (Tugas)
- (f) Keterampilan Membaca dan Menulis (Qira'ah-Kitabah)
- (g) Teks bacaan yang komunikatif, pragmatik, dan kontekstual
- (h) Mufradat
- (i) Contoh-contoh teks yang struktural, komunikatif, dan kontekstual
- (j) Penjelasan dan kesimpulan (oleh pemelajar atau pengajar)
- (k) Latihan Membaca
  - Bacalah dengan membunyikan semua baris akhirnya
  - Terjemahkan teks bacaan ke dalam bahasa Indonesia standar

- Sebutkan jenis kata yang diberi garis bawah
- Jelaskan terjadinya perubahan baris akhir pada kata yang diberi garis bawah
- kata-kata yang diberi garis bawah dan alasannya (setelah pemelajar mempelajari sejumlah materi ajar yang mengantarnya ke arah ini)

(2) Wajib (Tugas)

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk mencapai hasil belajar bahasa Arab yang efektif dan maksimal, lembaga-lembaga pendidikan harus melakukan dua kegiatan, (1) pembelajaran, *learning*, dan (2) pemerolehan bahasa, *language acquisition*. Pembelajaran membentuk keterampilan berbahasa secara formal, sedangkan pemerolehan membentuk pemakaian bahasa secara non formal. Kedua cara ini menuntut pengajar dan petugas untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bermutu, yaitu pembelajaran yang terukur dan terkontrol serta adanya komitmen dari semua komponen terkait.

Minat dan motivasi pemelajar/mahasiswa akan tumbuh jika materi ajar didesai dengan baik dan tenaga pengajarnya profesional. Tenaga pe-ngajar tidak boleh mengajar sebelum ada pembelakalan yang diinginkan oleh komitmen lembaga. Sebab keterampilan mahasiswa dalam berba-hasa dan berpengetahuan bahasa berhubungan dengan keterampilan tenaga pengajarnya.

Cara seperti inilah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pengajaran bahasa yang ingin membentuk outcome-nya bermutu dan mempunyai ciri yang tampil beda dari yang lainnya.

### **Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Tidak dipungkiri dalam setiap proses belajar mengajar, sekurang- kurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar-mengajar, dan situasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem menuntut agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada satu unsur yang dapat ditinggalkan agar tidak menimbulkan kepincangan dalam proses belajar-mengajar (Wasik & Seefeldt, 2008).

Santoso menegaskan bahwa penggunaan metode yang tepat seperti metode bernyanyi adalah alat bantu yang luar biasa<sup>3</sup>. Dengan menyanyi, kita dapat menstimuli siswa untuk memperhatikan materi yang diberikan. Metode bernyanyi juga merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh peserta didik pada umumnya.

Metode penunjang ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran peserta didik karena dalam kegiatan pembelajaran musik gerak dan lagu hampir setiap peserta didik pernah mengalami sejak pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari.

## Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Musik Dan Lagu

Kehadiran dan perkembangan usia dan budaya kekinian yang sangat pesat telah menyebabkan terjadinya proses perubahan dramatis dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Namun ada beberapa hal yang terus melekat dibenak mereka dan selalu disukai diantaranya yaitu Musik, Gerak dan Lagu .

Melihat fenomena tersebut maka musik gerak dan lagu dapat dijadikan sebagai sebuah media penunjang di dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Karena pada hakikatnya, musik, gerak dan lagu adalah menjadi sebuah inovasi dalam memotivasi siswa untuk senang belajar, demikian juga dengan pelajaran seperti belajar bahasa arab.

Ketegangan belajar dapat berubah menjadi sebuah rileksasi, kejenuhan di dalam kelas dapat berubah menjadi suasana menyenangkan dan anggapan belajar bahasa arab itu rumit menjadi terasa mudah dan ringan, hal inilah animo peserta didik menjadi meningkat dalam mempelajari bahasa arab.

Pemanfaatan kesukaan terhadap musik gerak dan lagu sebagai penunjang pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkaya hazanah media pembelajaran pendidikan .

Selain itu pemanfaatan media penunjang musik gerak dan lagu ini dapat diselaraskan dengan kemajuan teknologi media sosial yang kian berkembang ,maka hal ini diharapkan pula dapat membantu mempublikasikan terhadap upaya mengakses melalui berbagai aplikasi.

Saat ini, sistem pendidikan yang tatap menerapkan suatu sistim secara turun temurun dan tidak mengadakan inovasi dan meningkatkan daya kreatifitas akan menjadi kehilangan kredibilitasnya. Namun di sisi lain tetap kita memelihara metode pengajaran yang telah ada sebagai landasan pembelajaran, seperti pokok pokok dalam tata bahasa ,nahwu shorof tetap menggunakan kitab rujukan yang ada ,hanya dalam penyampaiannya dilengkapi dan ditunjang dengan media musik gerak dan lagu agar lebih mudah di terima oleh peserta didik sehingga dapat mempercepat pembelajaran yang pada akhirnya memperoleh hasil optimal.

Selanjutnya siapa pun yang sedang melakukan pembelajaran bahasa arab dapat mengakses media ini melaui perangkat penunjang pembelajaran bahasa arab melalui musik gerak dan lagu yang telah di susun secara terpadu . Begitu pula dilengkapi dengan contoh musik gerak dan lagunya yang dapat langsung dilihat dalam bentuk visual, audio dan video .

Penunjang pembelajaran melalui musik, gerak dan lagu ini adalah sebagai sarana peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengajar, sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, sebagai alat bantu interaksi pembelajaran, dan sebagai penunjang media pembelajaran lainnya.

Ada beberapa hal yang kemungkinan media penunjang pembelajaran ini kurang mendapatkan respon bagi sebahagian tenaga pendidik bahasa arab, mungkin faktor yang paling utama disebabkan karena tenaga pengajar sebagai salah satu komponen terpenting yang sangat berperan dalam perubahan tersebut tidak mempunyai *skill* yang mencukupi di bidang ini musik gerak dan lagu.

Namun hal tersebut dapat di atasi dengan berbagai solusi diantaranya sebagai berikut

- a. Dalam praktiknya media penunjang ini dilengkapi video yang secara langsung dapat diakses dan diikuti oleh para peserta didik bahkan bisa di akses lewat hand phone dan aplikasi media sosial,
- b. Tenaga pendidik hanya dituntut untuk dapat menayangkan penunjang pembelajaran tersebut melalui media pembelajaran lain seperti laptop, in focus ,HP atau yang lainnya.

Di samping tenaga pengajar, pembelajar juga perlu dipersiapkan, begitu juga para administrator pembelajaran, karena tidak ada perubahan yang terjadi secara isolatif dan dalam kondisi vakum.

Dengan demikian, media penunjang pembelajaran ini bukan hanya untuk segelintir orang saja, atau satu dua komponen saja, namun berlaku bagi semua tatanan sistem pembelajaran, bahkan sistem pendidikan di suatu institusi pendidikan secara umum. Konsekuensinya, dampak maupun hasil dari perubahan budaya pembelajaran bahasa arab juga menjadi milik seluruh pihak yang berkontribusi di dalamnya.

## Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan media penunjang pembelajaran bahasa arab melalui metode musik, gerak dan lagu maka peserta didik dengan mudah memperhatikan materi yang di ajarkan oleh tenaga pendidik. Sebagai salah satu sekolah yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan, maka MAN 1 Garut sepatutnya siap untuk menjadi *pilot project* dalam menggunakan media penunjang pembelajaran bahasa Arab melalui metode musik gerak dan lagi dalam pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa dalam mata pelajaran agama islam terutama pada anak usia dini.

- Media penunjang pembelajaran melalui musik gerak dan lagu bukan untuk merubah metode pembelajaran yang telah baku tetapi sebagai sebuah inovasi dan kreatifitas untuk mempercepat pemahaman dalam pembelajaran bahasa arab
- Inovasi dalam pembelajaran bahasa arab perlu diadakan, untuk memberikan kesan bahwa belajar bahasa arab itu mudah,ceria dan menyenangkan.
- Sudah seharusnya setiap lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab harus merubah paradigmanya, dari yang tidak efektif menjadi lebih efektif,dari kurang komunikatif menjadi interaktif, dari yang statis menjadi dinamis,dari yang pasif menjadi aktif dan kreatif.
- Materi ajar didesain untuk membentuk keterampilan berbahasa dan pengetahuan praktis/terapan.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Abdurrahman al-Qadir. *Thuruqu Ta'alim al-Lughah al-'Arabiyah*, Maktabah al-Nahdah, al-Mishriyah, Kairo ; 1979.
- Ahmad al-Sya'alabi, *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cet. 11, Kaira: tnp., 1961.
- Ahmad Syalaby, *Ta'lim al-Lughah al 'Arabiyah lighairi al-'Arab*, Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, Kairo ; 1983.

- Anis Fariyah, Nazhriyat Hal Lughah, dar al-Kitab al-Ubnany, Beirut, dar al-Kitab al-Ubnany, 1973.
- Ibrahim Muhammad 'Atha, Thuruqu Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyah Wa al-Tarbiyah al-Diniyah, Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, Kairo 1996 M / 1416 H.
- Jassem Ali Jassem, Thuruqu Ta'lim al-Lughah al-'arabiyah Li al-Ajanib, (Kuala Lumpur : A.S Noorden, 1996).
- Muhammad Jawwad Ridla, Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (perspektif sosiologi-filosofis). PT. Tiara Wacana, Yogyakarta: 2002.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syabaniah, R.N. *Tinjauan Kualitas Informasi dari Sistem Pembelajaran (Studi Kasus Smk Nurul Islam Cianjur)*. *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. tt.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Wasik, S. et al. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2008